

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada kegiatan keseharian, komunikasi menjadi hal paling dibutuhkan setiap orang di mana setiap orang akan selalu melakukan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Sama halnya dalam fenomena yang sedang diteliti saat ini yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Satgas *Covid-19* dengan Antusiasme Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi di Era *New Normal*”. Komunikasi menjadi penghubung antara pengirim pesan atau yang disebut komunikator dengan yang menerima pesan atau komunikan, baik secara langsung atau melalui media dalam penyampaiannya.

Komunikasi sendiri memiliki bahasa Latin “*communicare*” yang artinya “berbagi”, merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dengan bertukar pikiran/ide/gagasan, baik dengan lisan, tulisan, sinyal, atau tindakan. Hal tersebut merupakan proses bertukar pesan yang melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi juga didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memberi atau menerima informasi atau pesan mengenai apa yang dibutuhkan oleh seseorang (Afdjani, 2014, p. 14).

Salah satu komunikasi dalam interaksi antarmanusia ialah komunikasi interpersonal, di mana suatu kegiatan menyampaikan pesan oleh komunikator pada komunikan. Komunikasi ini memiliki makna dan membawa hasil di antara mereka yang berinteraksi yang memungkinkan pesan atau informasi dapat tersampaikan sehingga terjalin suatu hubungan. Dengan kata lain, komunikasi

interpersonal ialah interaksi yang dilakukan oleh si pengirim pesan pada orang lain di mana ada pesan atau informasi yang disampaikan sehingga akan menimbulkan *feedback* atau umpan balik (Afdjani, 2014, p. 15).

Pendekatan yang paling efektif pada komunikasi interpersonal ini yaitu menggunakan teori komunikasi interpersonal yang ditujukan untuk interaksi antara melalui verbal/nonverbal, lisan atau tulisan, langsung atau melalui media dengan maksud untuk menyampaikan informasi dan dapat mempersuasi khalayak. Pada teori ini membahas beberapa dimensi dari efektifitas komunikasi interpersonal diantaranya sikap terbuka, memiliki empati, sikap mendukung, bersikap positif, dan memiliki kesetaraan. Teori ini akan membuktikan hubungan komunikasi interpersonal Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat yang terbentuk melalui komunikasi tersebut dalam pelaksanaan vaksinasi (Aw, 2011, pp. 82-84).

Komunikasi interpersonal sebagai variabel X pada penelitian ini memiliki dimensi meliputi sikap terbuka, berempati, mendukung, kepositifan, dan kesetaraan. Dimana yang pertama, keterbukaan yaitu sikap yang menunjukkan kesediaan seseorang untuk menerima pendapat atau masukan orang lain dan bersedia untuk memberikan informasi atau memberikan bantuan kepada orang lain yang ditandai dengan kejujuran, tidak menyembunyikan kebenaran, dan tidak berbohong. Pada komunikasi interpersonal hal ini akan berjalan secara adil, transparan, adanya timbal balik, dan diterima oleh mereka yang terlibat komunikasi. Kedua, empati yaitu sikap yang menunjukkan rasa memahami dan mengerti sesama individu. Seseorang yang berempati cenderung akan mampu

memposisikan diri terhadap orang yang sedang mengalami suatu permasalahan atau kondisi tertentu. Ketiga sikap positif yaitu sikap pada saat komunikasi dengan menunjukkan perasaan dan pemikiran yang positif sehingga orang lain akan jauh dari prasangka buruk dan curiga. Hal lain yang menunjukkan sikap positif ini adalah dapat menghargai orang lain, berprasangka baik kepada orang lain, tidak memiliki rasa curiga yang berlebih, dan dapat berkomitmen untuk melakukan kerja sama. Dan keempat, kesetaraan yaitu sikap yang menunjukkan para pelaku komunikasi memiliki posisi atau kedudukan yang sama. Dengan kata lain komunikator dapat menempatkan diri menjadi seseorang yang sedang mengalami suatu kondisi tertentu. Sikap ini membuat komunikasi dapat menciptakan hubungan timbal balik sebab dapat menempatkan diri sebagai orang lain, menyadari keberadaan orang lain dan setiap orang memiliki pemikiran serta kepentingan berbeda (Aw, 2011, pp. 82-84).

Terkait dengan fenomena pada penelitian ini yang membahas tentang hubungan komunikasi interpersonal Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi, pemerintah Indonesia membuat tim Gugus tugas penangan *Covid-19* merupakan tim yang mengkoordinir segala aktivitas dalam usaha pencegahan dan penanggulangan wabah *Covid-19*. Keputusan Presiden No 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* didirikan tanggal 13 Maret 2020. Gugus tugas bagian dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan didalamnya terdapat Kemenkes, Polri, TNI, dan pemerintahan setiap daerah dari tingkat nasional, tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Kemudian pada 20 Juli

2020 satuan tugas penanganan *COVID-19* dipindahkan pada Komite Penanganan *COVID-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional (SATGASCovid-19, 2020).

Sedangkan sebagai variabel Y antusiasme diartikan sebagai kepercayaan dalam melakukan tindakan yang sejalan dengan alasan dalam melakukan sesuatu. Antusiasme memiliki rasa, percaya, sadar pada suatu hubungan antara seseorang dan suatu keadaan. Dengan sendirinya antusiasme terbentuk dan tersebar pada masyarakat sekitar, di mana masyarakat merupakan kelompok yang terbentuk dari penduduk setempat untuk melaksanakan aktivitas kehidupan (Mukti, 2019, p. 6).

Antusiasme masyarakat memiliki dimensi antara lain dorongan diri individu, motif sosial, dan faktor emosi. Yang pertama, dorongan diri individu yaitu faktor dalam diri setiap orang yang berkaitan dengan niat dan minat. Setiap orang berhak menentukan akankah melakukan suatu tindakan atau tidak bergantung pada niat dan minat tersebut. Hal ini menjadi yang terpenting dalam munculnya antusiasme untuk mewujudkan suatu tujuan. Kedua, motif sosial yaitu faktor ini mendorong seseorang untuk bertindak pada suatu yang dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Yang terakhir faktor emosional yaitu faktor yang berkaitan dengan perasaan atau emosi sebab akan mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu keadaan dan berantusias terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki emosi akan merasakan kepuasan dan kebahagiaan atas tindakan yang dilakukannya (Mulyana, 2020, pp. 93-94).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Desa Padasuka berada pada peringkat terakhir pada capaian vaksin. Hal tersebut dilihat dari data rekapitulasi pendataan sasaran tingkat kecamatan Cikajang.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Pendataan Sasaran Vaksin Tingkat Kecamatan (dosis 1)**

NO	NAMA DESA	TOTAL SASARAN VAKSIN	Total Belum di Vaksin Kecamatan Cikajang	Total Sudah di Vaksin Kecamatan Cikajang	Persentase %	RENGKING DESA CAPAIAN VAKSIN
1	2	3				
1	CIKAJANG	3230	378	2852	88%	5
2	MEKARJAYA	5344	416	4928	92%	1
3	GIRIAWAS	4997	866	4131	83%	8
4	CIBODAS	6977	1229	5748	82%	9
5	KARAMATWANGI	3930	347	3583	91%	2
6	PADASUKA	3849	962	2887	75%	12
7	SIMPANG	9015	2053	6962	77%	10
8	GIRIJAYA	6412	1037	5375	84%	7
9	MARGAMULYA	4903	1221	3682	75%	11
10	CIKANDANG	4797	643	4154	87%	6
11	MEKARSARI	4319	456	3863	89%	4
12	CIPANGRAMATAN	4087	403	3684	90%	3
<b>JUMLAH</b>		<b>61860</b>	<b>10011</b>	<b>51849</b>	<b>84%</b>	

total Blm Vaksin      sudah di vaksin      PERSENTASE  
51849      83.8%

Sumber: CITATION Ars22 \1 1033 (Arsip Kecamatan Cikajang, 2022)

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Pendataan Sasaran Vaksin Tingkat Kecamatan (dosis 2 & 3)**

Total Belum di Vaksin Dosis 2 Kecamatan Cikajang	Total Sudah di Vaksin 2 Kecamatan Cikajang	Persentase %	RENGKING DESA CAPAIAN VAKSIN	Total Belum di Vaksin Dosis 2	Total Sudah di Vaksin 2 Kecamatan	Persentase %	RENGKING DESA CAPAIAN VAKSIN
				3193	37	1%	7
				5318	26	0%	11
749	2481	77%	2	4947	50	1%	8
3119	2225	42%	11	6826	151	2%	4
1088	3909	78%	1	3694	236	6%	1
3614	3363	48%	9	3834	15	0%	12
1487	2443	62%	4	8890	125	1%	6
1123	2726	71%	3	6284	128	2%	5
4907	4108	46%	10	4857	46	1%	9
3025	3387	53%	8	4757	40	1%	10
2928	1975	40%	12	4162	157	4%	2
1903	2894	60%	5	3998	89	2%	3
2006	2313	54%	6				
1909	2178	53%	7				
<b>27858</b>	<b>34002</b>	<b>55%</b>	dari Sasaran Vaksin	<b>60760</b>	<b>1100</b>	<b>2%</b>	dari Sasaran Vaksin

total Blm Vaksin      sudah di vaksin      PERSENTASE  
27858      34002      55.0%

total Blm Vaksin      sudah di vaksin      PERSENTASE  
60760      1100      1.8%

Sumber: CITATION Ars22 \1 1033 (Arsip Kecamatan Cikajang, 2022)

Dari data di atas menyatakan bahwa pada vaksin dosis 1 dan dosis 3 Desa Padasuka menempati peringkat akhir yaitu peringkat ke-12, sedangkan pada

vaksin dosis 2 menempati peringkat ke-3. Hal tersebut menunjukkan tingkat antusias masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi ini masih terbilang rendah.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi paling efektif, maka pendekatan ini digunakan kepada masyarakat dalam menangani permasalahan ini. Terlebih pada penyuluhan vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah sebagai langkah mencegah penyebaran virus. Vaksin *Covid-19* ialah bentuk usaha pemerintah dalam penanganan *Covid-19* yang bertujuan membentuk sistem kekebalan tubuh sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas kesehariannya. Pada suatu penelitian *global market research (Ipsos)* mengenai sikap selama pandemi *Covid-19* pada gelombang ketiga, masyarakat Indonesia menerima kehadiran vaksinasi *Covid-19* ini dengan baik. Dilakukan secara daring pada 4-15 Februari 2021 penelitian ini diadakan di 6 negara yaitu, Filipina, Thailand, Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Hasilnya menyatakan 80% masyarakat Indonesia menyambut baik adanya vaksin sehingga menunjukkan bahwa kampanye pemerintah dalam mengedukasi, menghimbau, dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan vaksin *Covid-19* dianggap berhasil (Kementerian Kesehatan, 2021).

Bentuk kesuksesan pemerintah dalam program yang akan dilakukan perlu adanya partisipasi dari masyarakat. Maka diperlukan langkah tepat dalam mengkomunikasikan program tersebut, khususnya vaksinasi *Covid-19*. Seperti yang kita ketahui vaksinasi banyak menimbulkan perdebatan di semua kalangan, ada yang bersedia divaksin dan sebagian lagi tidak bersedia divaksin. Hal tersebut disebabkan alasan riwayat kesehatan, keadaan hamil dan para ibu yang sedang

menyusui hingga alasan pribadi. Salah satu penyebab masyarakat enggan melakukan vaksinasi karena tersebarnya pemberitaan *hoax* mengenai vaksin, mulai kehalalan vaksin, vaksin mengandung zat berbahaya, keamanan vaksin, dan lainnya. Pemerintah padahal hanya menyediakan vaksin yang aman berdasarkan saran WHO vaksin sinovac terjamin kebersihan hingga kehalalnya.



Sumber: CITATION KOM21 11  
1033 (KOMINFO, 2021)

Gambar 1.1

### Contoh berita *hoax* tentang vaksin

Artikel tersebut merupakan bentuk klarifikasi dari situs resmi milik Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengenai foto yang tersebar dengan menampilkan sejumlah orang yang mengalami kelumpuhan wajah usai divaksin. Setelah ditelusuri foto tersebut *hoax* dan foto tersebut hanya unggahan sebelum uji coba vaksin *Covid-19* jenis *Pfizer* (KOMINFO, 2021).

Hal tersebut dilakukan pemerintah daerah bahkan sampai ke pemerintahan desa turut serta membentuk tim penanganan *Covid-19*, salah satunya tim Satgas *Covid-19* Kecamatan Cikajang Desa Padasuka Kabupaten Garut. Berdasarkan wawancara peneliti bersama Sekretaris Desa Padasuka Kecamatan Cikajang, Satgas *Covid-19* tersebut dibentuk sebagai upaya penanganan dan pencegahan penularan *Covid-19* tingkat desa yang dipimpin langsung oleh kepala desa. Dalam

pelaksanaannya, Satgas *Covid-19* Desa Padasuka ini dibantu oleh Kepala Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan tenaga medis Kecamatan Cikajang sebagai penyedia vaksin, serta elemen masyarakat meliputi Camat, Komandan Rayon Militer (Koramil) Cikajang, dan Kepala Polisi Sektor (Kapolsek) Cikajang. Adapun Satgas *Covid-19* Desa Padasuka berperan sebagai fasilitator dan komunikator dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* dengan sasarannya adalah seluruh masyarakat Desa Padasuka Kecamatan Cikajang, Garut (Ariyanto, 2022).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penelitian berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Satgas *Covid-19* dengan Antusiasme Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi di Era *New Normal*” diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artuti Dewi yang berjudul “Komunikasi Publik Tentang Vaksinasi *Covid-19*”. Penelitian ini membahas fungsi komunikasi publik sebagai penyampai informasi, memberi edukasi dan mengajak khalayak untuk menerapkan aturan kesehatan dan melaksanakan vaksin. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan komunikasi dalam penyampaian informasi vaksin. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan program vaksin *Covid-19* dipengaruhi oleh salah satu faktornya adalah komunikasi public yang harus dipersiapkan secara akurat, tuntas, strategi yang matang, monitoring dan evaluasi (monev) yang seimbang akan berpengaruh dari segi pengetahuan, pemahaman, dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian lapangan dari salah satu responden menunjukkan bahwa karyawan akan mengikuti perintah atasan serta mendukung semua kebijakan yang dibuat termasuk dalam hal vaksin ini. Peneliti berharap

masyarakat Indonesia terutama pegawai Dinas PMD DUKCAPIL Provinsi Riau dapat berantusias melaksanakan vaksin *Covid-19* dan berharap pemberian vaksin di Indonesia berjalan dengan lancar (Dewi, 2021, pp. 162-167).

Penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Interpersonal Satgas *Covid-19* dengan Antusiasme Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi di Era *New Normal*” diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Mirnawati yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Ruang Cempaka RSUD Abdul WS Samarinda”. Penelitian ini membahas komunikasi interpersonal yang dilakukan perawat untuk mendapatkan kepuasan pasiennya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan pasien perawat. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pasien rawat inap sebanyak 75 orang yang ada di Rumah Sakit Cempaka Abdul WS Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan model skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal perawat dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Cempaka Abdul WS Samarinda dengan nilai  $r=0,694$  dan  $p=0,000$ . Terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Cempaka Abdul WS Samarinda. Hal tersebut karena komunikasi interpersonal perawat berada dikategori sedang, komunikasi perawat dengan pasien dikategori baik, seperti pada komunikasi yang dilakukan secara langsung, berbicara lugas, menolong pasien, ketanggapan perawat, memberi pengertian pada pasien, dan menjelaskan yang tidak dipahami pasien hingga pasien merasa terpenuhi harapannya (Mirnawati, 2013, pp. 241-249).

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yaitu penelitian dilakukan pada saat pandemi *Covid-19* dan berfokus kepada antusiasme masyarakat yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* itu sendiri. Terutama dalam meningkatnya kasus *Covid-19* yang menyangkut usaha pemerintah dalam pencegahan *Covid-19* melalui vaksinasi. Tantangan tim Satgas *Covid-19* dalam memberikan penyuluhan dan menjadi komunikator yang baik dengan cara berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat agar masyarakat bersedia untuk melaksanakan vaksinasi. Antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi tersebut tergantung pada Satgas *Covid-19* dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat membuka wawasan dan mengubah sikap masyarakat yang sebelumnya menolak vaksinasi menjadi bersedia divaksin.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka fokus masalah penelitian ini adalah masih banyaknya masyarakat yang belum mengikuti vaksinasi dan keberadaan Desa Padasuka sebagai peringkat terakhir (Tabel 1.1 dan Tabel 1.2). Terlebih Satgas *Covid-19* sudah memberikan penyuluhan dan himbauan agar masyarakat melakukan vaksin. Penyebabnya karena masih ada yang menganggap bahwa vaksin bukan suatu keharusan serta ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin. Maka komunikasi interpersonal Satgas *Covid-19* perlu diperbaiki untuk lebih menarik antusias masyarakat dalam mengikuti vaksinasi dan peringkat vaksin Desa Padasuka dapat meningkat.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena masalah yang diteliti dirasakan oleh banyak orang, artinya bukan hanya peneliti yang merasakan tapi juga orang lain ikut merasakan dan memikirkan masalah yang sama. Peneliti ingin

mengetahui komunikasi interpersonal yang seperti apa yang harus diterapkan oleh Satgas *Covid-19* agar dapat menarik antusias masyarakat untuk mengikuti vaksin. Peneliti ingin menguji pendekatan komunikasi interpersonal kepada masyarakat baik itu secara langsung atau menggunakan perantara media sebagai solusi dari permasalahan ini. Penelitian terdahulu dan berbagai literasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti cenderung mudah ditemukan. Serta keterkaitan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan dari objek penelitian, aspek yang diteliti, penggunaan teori, dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Satgas *Covid-19* dengan Antusiasme Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksinasi di Era *New Normal*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Sejauhmana Hubungan Komunikasi Interpersonal Satgas *Covid-19* dengan Antusiasme Masyarakat Kecamatan Cikajang Desa Padasuka dalam Pelaksanaan Vaksinasi di Era *New Normal*?”

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Dari rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Seberapa besar hubungan keterbukaan Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat Desa Padasuka Kecamatan Cikajang dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal*?

2. Seberapa besar hubungan empati Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat Desa Padasuka Kecamatan Cikajang dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal*?
3. Seberapa besar hubungan rasa positif Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat Desa Padasuka Kecamatan Cikajang dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal*?
4. Seberapa besar hubungan kesetaraan Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat Desa Padasuka Kecamatan Cikajang dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal*?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan komunikasi interpersonal Satgas *Covid-19* Desa Padasuka dengan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi *Covid-19* di era *new normal*.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengukur hubungan keterbukaan Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal* Desa Padasuka Kecamatan Cikajang.
2. Untuk mengukur hubungan empati Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal* Desa Padasuka Kecamatan Cikajang.

3. Untuk mengukur hubungan rasa positif Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal* Desa Padasuka Kecamatan Cikajang.
4. Untuk mengukur hubungan kesetaraan Satgas *Covid-19* dengan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi di era *new normal* Desa Padasuka Kecamatan Cikajang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kegunaannya, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan diantaranya:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis terdiri dari:

- a. Memberikan masukan dan pengetahuan pada ilmu komunikasi, terutama menyangkut komunikasi interpersonal.
- b. Menambah wawasan bahwa komunikasi interpersonal dapat dijadikan suatu pemecahan masalah khususnya dalam penelitian ini yaitu pendekatan Satgas kepada masyarakat.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian secara praktis antara lain:

- a. Bagi Satgas *Covid-19* diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai komunikasi interpersonal yang sesuai dalam menarik antusias masyarakat pada pelaksanaan vaksinasi.

- b. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat membuka pikiran dan membuat tindakan positif mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Satgas *Covid-19* dalam pelaksanaan vaksinasi.

### **1.5.3 Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran kepada penelitian selanjutnya dan bisa menjadi referensi acuan untuk penelitian di masa mendatang.